

**Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan: Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi**

**Finna Julyana**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [finnajul@gmail.com](mailto:finnajul@gmail.com)

**Sulaeman Sulaeman**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [sulaeman1342@ummi.ac.id](mailto:sulaeman1342@ummi.ac.id)

**Irfan Sophan Himawan**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [Irfan.sophan@gmail.com](mailto:Irfan.sophan@gmail.com)

**Abstract .** *This study aims to analyze the report according to ISAK 35 and find out the obstacles to making ISAK 35 financial statements at the Islamic Education Foundation Al-Ikhlas Raudlatul Athfal "Al-Ikhlas" Sukabumi. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Based on the research, nonprofit organizations such as foundations, their financial reporting refers to ISAK 35 related to the presentation of a nonprofit-oriented entity's financial statements with 5 (five) components of financial statements which include the statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, statement of cash flows and notes to financial statements. After analyzing what happened to this foundation in 2022, it did not use ISAK 35 financial statements as a financial reporting standard. However, the financial statements made are only simple, namely only recording cash in and cash out. As well as the initial transactions that occur are recorded first even though there is no cash to be issued so that accounting records are included in cash-based records. At the end of the year the records will be recapitulated and become a financial report that records income and expenses and is set aside as the remaining operational money or as a determinant of cash in the treasury during one period. And the obstacles to the preparation of financial statements in accordance with ISAK 35 in this foundation in terms of human resources factors, where the preparation of financial reports in prepared by parties who are not competent in the fields of accounting so that there are difficulties in making financial reports in accordance with ISAK 35.*

**Keyword:** *non-profit organization, financial statements, ISAK 35*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan sesuai ISAK 35 dan mengetahui kendala pembuatan laporan keuangan ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan penelitian, organisasi nonlaba seperti yayasan pelaporan keuangannya mengacu pada ISAK 35 terkait penyajian suatu laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dengan 5 (lima) komponen laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Setelah dianalisis yang terjadi pada yayasan ini pada tahun 2022 tidak menggunakan laporan keuangan ISAK 35 sebagai standar pelaporan keuangan. Akan tetapi membuat laporan keuangan yang dibuat hanya secara sederhana yaitu hanya pencatatan kas masuk dan kas keluar. Serta transaksi awal yang terjadi dicatat terlebih dahulu meskipun tidak ada kas yang harus dikeluarkan sehingga pencatatan akuntansi termasuk pada pencatatan berbasis kas. Akhir tahun pencatatan tersebut akan direkap dan menjadi laporan keuangan yang mencatat pemasukan dan pengeluaran serta disisihkan sebagai sisa uang operasional atau sebagai penentu uang tunai yang ada di bendahara selama satu periode. Dan kendala pada pembuatan laporan keuangan sesuai ISAK 35 pada yayasan ini dari segi faktor sumber daya manusia, dimana pada penyusunan laporan keuangan yang disusun bukan pihak yang berkompeten dalam bidang akuntansi sehingga terjadi kesulitan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

**Kata Kunci:** organisasi nonlaba, laporan keuangan, ISAK.

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini perkembangan organisasi nonlaba sebagai dasar dalam pelayanan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, keagamaan dan Pendidikan. Yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak ada perhatiannya terhadap hal-hal yang bersifat memperoleh laba. Dalam manajemen yang modern saat ini organisasi nonlaba harus mampu secara professional, transparan dan akuntabel (Kisty, 2021)

Organisasi nonlaba pada lembaga pendidikan di bidang keagamaan adalah sebagai wujud dari organisasi masyarakat dimana organisasi nonlaba yang berangkat dari masyarakat dan kembali pada masyarakat. Maka salah satu bentuk organisasai nonlaba di bidang Pendidikan yang sering ditemui saat ini ialah yayasan. Yayasan sebagai salah satu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak memiliki anggota. Yayasan memiliki tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, kemanusiaan dan didirikan dengan cara memperhatikan syarat-syarat formal yang telah diatur dalam Undang-Undang No 28 Tahun 2004. Serta untuk penyajian laporan keuangan menurut pasal 52 poin ke lima (5) bahwa laporan keuangan yayasan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia, 2004)

Kendatipun yayasan tidak berorientasi pada laba tetapi yayasan selalu berkaitan pada keuangan dengan alasan bahwa yayasan selalu dikaitkan dengan anggaran dan biaya-biaya lainnya. Pelaporan keuangan nonlaba ditujukan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh pada aktivitas organisasi yayasan termasuk unit-unit yang ada didalamnya dan sumber daya ekonomi yang ada pada organisasi yayasan tersebut untuk dapat mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Sehingga untk memperhatikan pada prinsip akuntabilitas dan transparasi serta sebagai informasi keuangan yang dapat berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan. Laporan keuangan sekurang-kurangnya disajikan secara bulanan atau tahunan dan harus menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai fakta yang terjadi.

Organisasi nonlaba memperoleh sumber daya yang mermula dari sumbangan pihak donator yang tidak mengharapkan imbalan ekonomi yang setara dengan jumlah yang telah diberikan. Tujuan utamanya untuk kegiatan sosial kemasyarakatan dan tidak untuk mencari laba dari kegiatan operasinya, misanya organisasi keagamaan, yayasan ataupun lembaga pendidikan (Safitri et al., 2022)

Laporan pada entitas berorientasi nonlaba dimaksudkan sebagai salah satu sarana pertanggungjawaban atas transaksi dana yang telah diberikan oleh para donator, seluruh kegiatan yang melibatkan transaksi keuangan harus dilakukan pencatatan guna untuk transparansi pengelolaan keuangan kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. Pembuatan laporan keuangan organisasi nonlaba menjadi salah satu sarana dalam menyediakan informasi berkualitas, dimana pembuatan laporan keuangan tersebut dapat dengan mudah menilai kinerja penggunaan sumber daya dalam melaksanakan tanggungjawab. Apabila laporan keuangan organisasi nonlaba berkualitas maka dapat dengan mudah untuk pengambilan keputusan dan dapat mempermudah pada pihak penyedia sumber daya untuk menyediakan sumber daya bagi organisasi tersebut.

Organisasi nonlaba seperti yayasan pelaporan keuangannya mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 terkait penyajian suatu laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Sebelum organisasi nonlaba mengacu pada ISAK 35, pada tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 penyajian laporan keuangan non-profit oriented bisnis pada 11 April 2019. Dan ISAK 35 mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020 (IAI, 2018b) sesuai dengan ISAK 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan untuk organisasi nonlaba, konsep laporan keuangan sesuai ISAK 35 didalamnya terdapat lima (5) jenis laporan keuangan meliputi: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan data Kementrian Dalam Negeri, ada 40.381 organisasi kemasyarakatan (ormas) dan 30.084 berbentuk yayasan yang terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) pada tahun 2019 (Hakim, 2019). Penulis menemukan fenomena bersumber dari berita online yang berkaitan dengan laporan keuangan yayasan, mengatakan bahwa laporan keuangan organisasi nonlaba termasuk yayasan bisa mengetahui sehat tidaknya organisasi yayasan terutama dari sisi *financial*. Tetapi kenyataannya banyak organisasi nonlaba yang tidak memiliki laporan keuangan organisasi yang sesuai dengan ISAK 35 yang dikatakan oleh Purwatiningsih, Atik Sri dalam (Prass, 2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana laporan keuangan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal "Al-Ikhlas" Sukabumi dan untuk mengetahui kendala yang dialami dalam penerapan laporan keuangan ISAK 35 tentang entitas berorientasi nonlaba pada

Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal "Al-Ikhlas" Sukabumi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut (Kasmir, 2021) Merupakan suatu kondisi perusahaan saat ini. Laporan keuangan biasanya dibuat secara periode tertentu, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal. Sedangkan untuk laporan keuangan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Sementara itu dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Pembuatan laporan keuangan juga dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Laporan keuangan harus mampu dibuat sesuai dengan standar yang berlaku agar mudah dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut (IAI, 2018b) Laporan keuangan sesuai PSAK merupakan penyajian terstruktur dari suatu posisi keuangan atau entitas pada laporan keuangan. Laporan keuangan akan menampilkan sejarah entitas yang dikuantitatifkan dalam nilai moneter. Laporan keuangan juga diintensikan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut (Kieso, 2017) Yaitu memberikan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit mengenai investor dan kreditor saat ini atau potensial, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan dan informasi mengenai gambaran sumber daya ekonomi perusahaan. Serta pemberian pinjaman terhadap kreditor lain untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai seorang yang menambahkan modalnya. Sedangkan menurut (Hidayat, 2018) Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi pada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dilihat dari sudut angka-angka dalam satuan moneter dan secara garis besar tujuan laporan keuangan sebagai sarana informasi, pemahaman, peramalan, diagnosis dan evaluasi

### **Pengertian Akuntansi Sektor Publik**

Mardiasmo (Dhany, 2021) Akuntansi entitas publik adalah suatu alat informasi untuk penyediaan informasi akuntabilitas dan penyediaan manajemen bagi pemerintah maupun publik. Akuntansi entitas publik merupakan suatu bidang ilmu dalam akuntansi, secara garis besar teknik untuk penerapan akuntansi pada entitas sektor publik sama dengan metode dalam

akuntansi keuangan entitas swasta yaitu terdiri dari 3 (tiga) hal antara lain pengakuan, pengukuran dan pengungkapan. Sedangkan

### **Kendala Laporan Keuangan Sektor Publik**

Menurut Kendalam pada penyusunan laporan keuangan sektor publik yang berkualitas baik tidak terlepas dari kendala-kendala yang ada, adapun kendalanya yaitu objektivitas, konsistensi, daya banding, tepat waktu, ekonomis dalam pelaporan akuntansi dan materialitas.

### **Pengertian Organisasi Nonlaba**

Organisasi nonlaba menurut (Amani, 2021) Merupakan sebuah organisasi yang bergerak pada pelayanan masyarakat dan tidak mencari keuntungan atau mencari laba semata. Sedangkan menurut (Khoiri, 2018) Organisasi nonlaba merupakan organisasi, lembaga yang mandiri atau sekelompok orang mengikat dirinya untuk bergerak dalam bidang pelayanan sosial untuk melayani kepentingan publik yang tidak mencari keuntungan.

### **Karakteristik Organisasi Nonlaba**

Karakteristik organisasi nonlaba berdasarkan (IAI, 2018) Berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara organisasi nonlaba dengan organisasi bisnis terletak pada cara entitas memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasinya. Sumber daya organisasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah dana atau sumber daya yang telah diberikan.

### **Pengertian Yayasan**

Yayasan menurut Undang-Undang Republik Indonesia (2004) perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Yayasan merupakan salah satu bentuk badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan serta tidak memiliki anggota dan ditentukan dalam Undang-Undang di Indonesia Nomor 28 Tahun 2004. Sedangkan menurut (Nordawan & Hertianti, 2014) Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004.

## **Laporan Keuangan Yayasan**

Ketentuan Pasal 52, menurut Undang-Undang Republik Indonesia (2004) Laporan keuangan yayasan harus mampu diumumkan pada papan pengumuman yang ada di kantor yayasan sedemikian rupa untuk dapat dibaca oleh masyarakat. Laporan keuangan yayasan dimaksudkan untuk dibuat agar bantuan yang diterima oleh yayasan atau yayasan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu, dapat diketahui oleh masyarakat sesuai dengan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Serta laporan keuangan yayasan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

### **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35**

Menurut DSAK IAI (2018) Diterbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntasn Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 April 2019 dan mulai berlaku efektif 1a Januari 2020 yang menggantikan PSAK 45. Dengan diterbitkan ISAK 35 pelaporan keuangan menerapkan keseluruhan SAK menjadi jelas seperti yang tercantum penjelasan dalam ISAK 35. Dimana organisasi dapat memakai akuna aset neto sebagai pengganti ekuitas pada laporan keuangan. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan pencerminan interpretasi dari PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan. Yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. Sesuai dengan ISAK 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan untuk organisasi nonlaba, konsep laporan keuangan sesuai ISAK 35 didalamnya terdapat 5 (lima) jenis laporan keuangan meliputi: Laporan posisi keuangan, Laporan penghasilan komprehensif, Laporan perubahan aset neto, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dimana menurut (Sugiyono, 2020) metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang secara ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data akan bersifat induktif/kualitatif dan hasil dalam penelitian kualitatif akan lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode analisis yang akan terlebih dahulu

mengumpulkan data sehingga untuk mendapatkan gambaran yang jelas pada masalah yang akan diteliti dan dalam penelitian ini metode deskriptif dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian secara akurat yang sedang terjadidari pada kelompok atau individu.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi akan tetapi oleh Spradley dinamakan sebagai situasi sosial yang terdiri atas tiga bagian yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Sehingga tempat pada penelitian ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi, pelakunya adalah pihak yang berkompeten dalam penyajian laporan keuangan yayasan dan aktivitas nya adalah anlisis penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Pada penelitiaan kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitiannya mengambil data dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Dan hasil temuannya tidak berlaku pada populasi, akan tetapi dipindahkan ke tempat yang lain pada situasi sosial yang mempunyai kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti. Dalam sampel penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, akan tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif ada yang disebut *key informan* atau informan yang membuka jalan menuju sumber data dan informan spesialis sebagai orang yang memberikan akses untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Dalam penelitian ini, yang menjadi *key informan* adalah pemberi dana dan informan spesialisnya adalah bendahara keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi.

Metode pengambilan data menggunakan sumber data primer menurut (Sugiyono, 2020) merupakan suatu data yang langsung dapat memberikan data kepada peneliti saat di lapangan. Data tersebut akan diambil secara langsung kepada narasumber di lapangan. Data primer pada penelitian ini akan diperoleh dengan cara: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan) dan untuk data sekunder melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan analisis mengenai laporan keuangan yang sesuai ISAK 35.

Metode Analisa data melalui analisa sebelum di lapangan dan analisis data selama dan sesudah di lapangan yang meliputi :

- a. Pengumpulan Data (Data Collection)
- b. Reduksi Data (Data Reduction)
- c. Penyajian Data (Data Display)
- d. Penarikan kesimpulan (Verification)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengungkapan laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi ini masih hanya secara sederhana, dimana hanya memasukan kas masuk dan kas keluar. Kas masuk yang diungkapkan oleh yayasan ini diperoleh dari pemasukan dana pemerintah atau BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan), SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan administrasi siswa baru awal tahun.kas keluarnya akan dilakukan jika ada biaya operasional untuk kepentingan yang terjadi. Adapun kesesuaian yang ada untuk laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dengan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Kesesuaian Laporan Keuangan Sesuai ISAK 35**

Keterangan	ISAK 35	Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabum	Sesuai (S) atau Tidak Sesuai (TS)
Uraian Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Posisi Keuangan</li> <li>2. Laporan Penghasilan Komprehensif</li> <li>3. Laporan Perubahan Aset Neto</li> <li>4. Laporan Arus Kas</li> <li>5. Catatan Atas Laporan Keuangan</li> </ol>	Laporan keuangan secara sederhana yaitu pembuatan laporan pendapatan dan pengeluaran selama satu periode	TS

Mengenai uraian komponen laporan keuangan yang digunakan pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi tidak sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Sehingga pencatatan pada pendapatan dan pengeluaran yang dibuat oleh yayasan ini akhir pencatatn akan disisihkan sebagai sisa uang operasional atau sebagai kas penentuan uang tunai yang ada dibendahara yang telah dilakukan selama 1 (satu) periode dan dimasukan sebagai kas awal tahun berikutnya.

Untuk pencatatan awal laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi adanya pencatatan transaksi yang terjadi setelah

penulis analisis bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan ini dikategorikan sebagai pencatatan berbasis kas atau kas basis. Menurut (Dhany, 2021) akuntansi kas merupakan pencatatan yang dilakukan pada saat pendapatan kas masuk dan akan mencatat jika ada kas operasional yang harus dibelanjakan. Untuk pencatatan tersebut dapat dikatakan sebagai pencatatan berbasis kas, yaitu pencatatan hanya akan mengakui aliran kas yang diterima dan aliran kas yang dikeluarkan, namun jika transaksi yang tidak merubah aliran kas maka yang terjadi tidak ada pencatatan untuk laporan keuangan tersebut.

### **Pembahasan**

Dikarenakan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi ini tidak menggunakan semua komponen laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Maka dari itu penulis akan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 untuk Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi, sebagai berikut :

#### **Laporan Penghasilan Komprehensif**

Dimana pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, laporan penghasilan komprehensif ini menunjukkan surplus (defisit) dengan perhitungan yang besar dari pendapatan operasional akan dikurangi dengan beban-beban operasional yayasan. Adapun format penyajian untuk laporan komprehensif pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi, yaitu :

**Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif**

<b>YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-IKHLAS RAUDLATUL ATHFAL “AL-IKHLAS” SUKABUMI</b>		
<b>LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		
<b>PERIODE 2022</b>		
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan SPP RA	37.465.000	
Pendapatan BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan)	25.200.000	

Pendapatan administrasi siswa awal tahun	20.640.000	
Pendapatan SPP TPQ	30.000.000	
<b>Total Pendapatan</b>		<b>113.305.000</b>
Beban lain-lain	3.258.050	
Beban program kegiatan sekolah	4.640.000	
Beban sampul rapot dan foto	1.510.000	
Beban rapot	350.000	
Beban gaji guru	67.800.000	
Beban THR	2.000.000	
Beban penilaian siswa	3.769.000	
Beban jasa	195.000	
Beban iuran organisasi	1.474.000	
Beban kegiatan sosial	200.000	
Beban pembinaan pengawas	1.661.000	
Beban pembelian majalah	1.585.000	
Beban PPDB	560.000	
Beban kurikulum	22.000	
Beban ulangan TPQ	3.000.000	
Beban rapat	834.000	
Beban pelatihan guru	450.000	
Beban pembelian seragam guru	3.700.000	
Beban kebersihan	240.000	
Beban belanja sehari-hari	351.000	
Beban pemeliharaan dan sarana	2.320.000	
Beban pembelian buku paket	2.310.000	
Beban laporan keuangan	200.000	
<b>Total Beban</b>		<b>102.429.050</b>
<b>Surplus (defisit)</b>		<b>10.875.950</b>
<b>DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Sumbangan		-
<b>Beban</b>		
Kerugian akibat kebakaran		-
<b>Surplus (defisit)</b>		
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
<b>Total Penghasilan Komprehensif</b>		<b>10.875.950</b>

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

## Laporan Arus Kas

Pada laporan arus kas akan mengungkapkan penyajian informasi yaitu mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Dimana dalam laporan arus kas sesuai ISAK 35 meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun format penyajian laporan arus kas pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi, sebagai berikut :

**Tabel 3. Laporan Arus Kas**

<b>YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-IKHLAS RAUDLATUL ATHFAL “AL-IKHLAS” SUKABUMI LAPORAN ARUS KAS PERIODE 2022</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari pendapatan BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) Pemerintah	25.200.000
Kas dari pendapatan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) RA	37.465.000
Kas dari pendapatan administrasi siswa awal tahun	20.640.000
Kas dari pendapatan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) TPQ	30.000.000
Kas yang dibayarkan kepada guru	(67.800.000)
Kas yang dikeluarkan untuk keperluan operasional	(34.629.050)
<b>Kas neto dari aktivitas operasi</b>	<b>10.875.950</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	
Pembelian perlengkapan	(5.878.000)
Penerimaan dan penjualan investasi	
Pembelian investasi	
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(5.879.000)</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk investasi dalam dana abadi	-
Investasi bangunan	-
Aktivitas pendanaan lain :	
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	-
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-
<b>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>-</b>
<b>-KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>4.997.950</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<b>-</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>4.997.950</b>

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

## Laporan Perubahan Aset Neto

Untuk perubahan aset neto merupakan bentuk penyesuaian dari laporan perubahan ekuitas. Dimana laporan aset neto ini perhitungannya dari total aset yang dikurangi dengan

total liabilitas. Adapun aset neto untuk organisasi nonlaba dibagi menjadi 2 (dua) yaitu aset neto dengan pembatasan (terikat permanen dan temporer) dan aset neto tanpa pembatasan. Sehingga format laporan perubahan aset neto Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi, sebagai berikut :

**Tabel 4. Laporan Perubahan Aset Neto**

<b>YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-IKHLAS RAUDLATUL ATHFAL “AL-IKHLAS” SUKABUMI LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PERIODE 2022</b>	
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo awal	-
<i>Surplus (defisit) tahun berjalan</i>	10.875.950
Saldo Akhir	<b>10.875.950</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>	
Saldo awal	-
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-
Saldo Akhir	-
Total	-
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>10.875.950</b>

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

**Laporan Posisi Keuangan**

Pada laporan posisi keuangan akan memberitahukan informasi mengenai aset dan liabilitas yang dimiliki oleh organisasi nonlaba serta aset neto yaitu aset yang telah dikurangi utang. Adapun format laporan posisi keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi, sebagai berikut :

**Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan**

<b>YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-IKHLAS RAUDLATUL ATHFAL “AL-IKHLAS” SUKABUMI LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE 2022</b>		
<b>ASET</b>		
<b>Aset lancar</b>		
Kas	4.997.950	
Perlengkapan	5.879.000	
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>10.879.950</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		

Properti Investasi	-	
Investasi jangka panjang	-	
<b>Aset Tetap</b>		
Tanah	-	
Bangunan	-	
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		-
<b>Total Aset</b>		<b>10.879.950</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas jangka pendek</b>		
Pendapatan diterima dimuka	-	
Utang jangka pendek	-	
<b>Liabilitas jangka panjang</b>		
Utang jangka panjang	-	
Liabilitas jangka panjang	-	
<b>Aset Neto</b>		
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasian	10.875.950	
Penghasilan komprehensif lain		-
<b>Total Liabilitas dan Aset Neto</b>		<b>10.875.950</b>

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

### Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan akan disajikan mengenai informasi yang tidak ada pada laporan keuangan sebelumnya atau tidak ada pada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas. Adapun catatan atas laporan keuangan untuk Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi, sebagai berikut :

**Tabel 6. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)**

<b>Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi</b> <b>Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Tahun 2022</b>	
1.	<p>Umum</p> <p>Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi ini tanah dan bangunan merupakan pemberian wakaf dari keluarga besar Bapak H. Holil. Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Skabumi ini adalah Bapak H. Ating, Bapak Popi Darmawan dan Bapak Frederik Kastamarta.</p>
2.	<p>Dasar Penyusunan Laporan Keuangan</p> <p>Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi sebagai organisasi nonlaba dasar penyusunan laporan keuangan mengacu pada ISAK 35.</p>
3.	<p>Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan berasal dari sumbangan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) Pemerintah dan administrasi siswa baru atau awal tahun ajaran baru.</li> <li>• Tidak ada pembatasan pemberi sumber dana yang harus dibatasi</li> </ul>

- Biaya kegiatan sehari-hari yaitu dipergunakan untuk pembelian kalender, ongkos rapat, ta'jiah, keperluan 17 Agustus, bayar air, upah membersihkan sekolah, print dan photocopy.
- Bangunan memiliki umur manfaat selama 3 (tiga) tahun dan untuk perlengkapan memiliki umur manfaat 1 (satu) tahun.

Pada penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian menurut (Safitri et al., 2022) dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada TPQ Al-BBarokah Pekalongan” dimana hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa pencatatan laporan keuangan di TPQ Al-Barokah Pekalongan menggunakan basis akrual, yaitu transaksi atau kejadian keuangan dicatat pada saat terjadi atau pada saat perolehan. Dan TPQ Al-Barokah Pekalongan juga belum menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Hanya saja yang membedakannya dari pencatatan yang dilakukan, dimana pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi ini menggunakan basis kas dan belum menggunakan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

### **Kendala Dalam Penerapan ISAK 35**

Kendala untuk penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi ini kendalanya dari segi faktor sumber daya manusia, dimana untuk yang menyusun laporan keuangan pada yayasan ini bukan ahli di bidang akuntansi. Sehingga adanya kesulitan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Sedangkan untuk kendala yang lain yaitu tidak adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan organisasi nonlaba yang sesuai dengan ISAK 35 pada Yayasan ini. Dan pihak yang membuat laporan keuangan pun tidak pernah mengikuti webinar atau seminar mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sesuai dengan ISAK 35 untuk yayasan. Hingga akhirnya kurang mengetahui proses-proses pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 35 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi sebagai organisasi nonlaba belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35

yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2. Dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi pada pencatatan masih secara sederhana, dimana pada pencatatan awal hanya mencatat kas masuk dari pendapatan dan kas keluar sebagai pengeluaran operasional sehingga kegiatan tersebut dalam dunia akuntansi dikatakan sebagai basis kas atau kas basis.
3. Kendala pada pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi, dimana tidak adanya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi yang membuat kesulitan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.

## **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diuraikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan adanya standar pembuatan laporan keuangan organisasi nonlaba yaitu ISAK 35 sebaiknya Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi menyajikan laporan keuangannya mengacu pada ISAK 35 agar menjadi laporan keuangan yang relevan dan mempermudah bagi pihak yang berkepentingan untuk membaca laporan keuangan tersebut.
2. Diharapkan untuk Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi apabila dalam penyusunan laporan keuangan yang disusun bukan pihak yang berkompeten maka dilakukan sosialisasi dan mengikuti webinar tentang cara pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.
3. Diharapkan dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “Al-Ikhlas” Sukabumi disusun oleh pihak yang lebih berkompeten dalam bidang akuntansi. Adapun apabila laporan keuangan disusun bukan ahli dalam bidang akuntansi maka harus dilakukan sosialisasi terlebih dahulu atau dengan mengikuti webinar terkait dengan “Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amani, T. (2021). AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK (AKUNTANSI ORGANISASI NIRLABA) (S. Bahri (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.

- Dhany, U. rahma. (2021). AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK (TEKNIK AKUNTANSI KEUANGAN SEKTOR PUBLIK) (S. Bahri (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Hakim, R. N. (2019). Kemendagri: 420.381 Ormas Terdaftar di Indonesia. KOMPAS.Com. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2019/08/01/18223501/kemendagri-420381-ormas-terdaftar-di-indonesia>
- Hidayat, D. W. W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (W. Y. P (ed.); Cetakan Pe). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018 (Cetakan Pe). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Draf Eksposur ISAK 35. 1–34. <https://web.iaiglobal.or.id/beranda>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- Khoiri, N. (2018). Hukum Dan Manajemen Nirlaba Syariah & Konvensional. Perdana Publishing.
- Kieso. (2007). Akuntansi Intermediate (Edisi Kedu). Penerbit Erlangga.
- Kisty, A. (2021). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA FORUM SILATURAHIM STUDI EKONOMI ISLAM ( FoSSEI NASIONAL ). February, 6.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2014). AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK.
- Prass, A. B. (2021). Masih banyak organisasi nonlaba belum memiliki laporan keuangan. Krjogja.Com. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/260412/masih-banyak-organisasi-non-laba-belum-memiliki-laporan-keuangan>
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan. JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing), 2(2), 38–54. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif (Edisi ke 3). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan Pelaksana UU Yayasan. 1.